

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan kemajuan suatu bangsa. kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Untuk memajukan suatu bangsa harus melalui jalur pendidikan, yang dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal (Nusi, 2013).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menciptakan generasi muda yang cerdas, terampil dan berakhlak. Pembelajaran yang ditempuh di sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan peserta didik (Nusi, 2013).

Pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif berpartisipasi, dalam hal ini dapat meningkatkan retensi untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka perlu adanya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan retensi.

Tingkat retensi terhadap materi akan meningkat, jika peserta didik diberi kesempatan untuk bereksplorasi. Hal ini didukung oleh penelitian Magnesen bahwa kita mengingat 10 % dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang didengar dan dilihat, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan Magnesen (dalam Lubis dan Binari, 2010).

Retensi yang kuat membuat apa yang diketahui peserta didik akan tersimpan dalam memori dan akan memudahkan sel otak untuk berkoneksi satu sama lain. Peserta didik yang memiliki retensi yang lemah dapat berpengaruh buruk terhadap nilai hasil belajarnya dalam pembelajaran (Lubis dan Binari, 2010).

Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik harus lebih diterapkan oleh guru dalam pembelajaran khususnya Biologi. Kenyataan yang terjadi di lapangan masih banyak proses pembelajaran bersifat *teacher centered* dimana guru bertindak sebagai penyampai informasi dan peserta didik penerima informasi. Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari guru Biologi kelas X di SMA Negeri 4 Gorontalo pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik hampir setiap pertemuan hanya menggunakan model pembelajaran yakni ceramah, khususnya pada materi virus.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru beraneka ragam, dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe SCRIPT dan Kooperatif STAD sebagai salah satu elemen dalam pembelajaran.

Model pembelajaran Kooperatif tipe SCRIPT merupakan model pembelajaran berkelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran ini mengembangkan pemahaman peserta didik pada saat merangkum dan mengikhtisarkan materi

sedangkan model pembelajaran tipe STAD merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang heterogen yaitu berdasarkan kemampuan akademis berbeda, jenis kelamin, dan suku yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian (Hartati, Kurnia, dan Syamswisna, 2012) menyatakan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan retensi peserta didik sebesar 79,87 % dan menurut (Slavin 1994:175) model pembelajaran Kooperatif SCRIPT dapat meningkatkan retensi peserta didik, hal ini yang membuat peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe SCRIPT dan STAD untuk mengukur retensi peserta didik kelas X MIA 3 dan kelas X IS 2.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari guru Biologi kelas X serta informasi dari guru PPL yang pernah mengajar di SMA Negeri 4 Gorontalo Kelas X MIA 3 dan kelas X IS 2 merupakan kelas terendah dilihat dari proses belajar peserta didik, hal ini didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Biologi dan guru PPL yang sempat mengajar di SMA N. 4 Gorontalo sehingga peneliti memilih kelas tersebut untuk dijadikan objek penelitian. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Retensi Peserta Didik Kelas X pada materi Virus Di SMA N. 4 Gorontalo”.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti membatasi penelitian ini pada model pembelajaran kooperatif tipe SCRIPT dan STAD untuk mengukur retensi jangka pendek peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif SCRIPT Terhadap Retensi Peserta Didik kelas X pada materi Virus Di SMA N. 4 Gorontalo.
2. Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD Terhadap Retensi Peserta Didik kelas X pada materi Virus Di SMA N. 4 Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif SCRIPT Terhadap Retensi Peserta Didik kelas X pada materi Virus Di SMA N. 4 Gorontalo.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD Terhadap Retensi Peserta Didik kelas X pada materi Virus Di SMA N. 4 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Guru

Dapat menambah alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan retensi peserta didik

1.5.2 Bagi Peserta didik

Dapat menjadi sumber informasi bagaimana meningkatkan retensi sehingga apa yang dipelajari dapat tersimpan dan pembelajaran menjadi bermakna.

1.5.3 Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama duduk di bangku kuliah dan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan, khususnya kemampuan mengajar dimasa akan datang.